

PENGARUH EFEKTIVITAS MANAJEMEN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) GEOGRAFI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (SURVEY PADA GURU GEOGRAFI SMA SE KABUPATEN SUMEDANG)

Trida Gunadi
Institut Manajemen Koperasi Indonesia
tridagunadi@gmail.com

Yurianto
SMAN Negeri Jatinangor, Sumedang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengkaji manajemen MGMP geografi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada jenjang SMA di Kab. Sumedang. Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh efektivitas manajemen MGMP geografi terhadap kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada jenjang SMA di Kab. Sumedang. Dengan metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen MGMP geografi untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa harus melalui variabel antara yaitu kompetensi pedagogik guru. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa merupakan dampak dari efektifitas manajemen MGMP.

Kata Kunci: MGMP, kompetensi pedagogik, prestasi belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and assess the management of geographical MGMP in improving pedagogic competence of teachers so as to improve student achievement in high school level in Kab. Sumedang. In general, the purpose of this study is to know and analyze the influence of management effectiveness MGMP geography on pedagogic competence of teachers in improving student achievement in high school level in Kab. Sumedang. The method used is descriptive quantitative approach with correlational research method. Correlational research in question is to explain causal relationships and hypothesis testing. The results showed that the effectiveness of MGMP geography management to influence student achievement must be through the variables between teacher pedagogic competence. This shows that student achievement is the impact of MGMP management effectiveness.

Keywords: MGMP, pedagogic competence, learning achievement.

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan adalah hal penting yang menjadi sorotan semua bangsa, karena dengan pendidikan dapat diketahui bangsa tersebut bermartabat atau tidak. Pendidikan banyak mengajarkan kita tentang pentingnya kesadaran diri dalam berbenah, memperbaiki tingkah

laku, mampu mempunyai nalar yang kritis dan mampu membaca segala perubahan yang sekali waktu dapat terjadi dan menuntut kita untuk segera berubah beranjak dari ketertinggalan. Namun, seringkali kita mengabaikan beberapa hal yang seharusnya menjadi perhatian serius tetapi tidak bisa dilakukan oleh

kita karena beberapa hal juga, keterbatasan yang dimiliki oleh setiap individu menuntut individu lain untuk dapat mengatasi berbagai macam persoalan yang terjadi dalam pendidikan.

Guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Diperlukan suatu media ataupun model yang mampu mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, pengembangan *intelegensi* maupun membentuk kebiasaan belajar yang baik di kalangan para siswa, sehingga benar-benar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan guru yang dilakukan secara rutin dan terprogram, melalui optimalisasi peran dan fungsi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan, namun hasilnya belum menampakkan peningkatan kualitas secara signifikan. Kenyataan yang ada prestasi belajar siswa dilihat dari hasil Ujian Nasional tahun 2015 masih rendah sebagaimana dikatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan dalam konferensi pers di Jakarta, 15 Mei 2015 mengatakan "Meskipun nilai rata-rata naik, sebagian besar nilai rata-rata mata pelajaran pada Ujian Nasional (UN) mengalami penurunan terutama pada Program Studi IPS, Bahasa dan Agama. Sementara untuk Program Studi IPS, nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi menurun 2,18, Sosiologi turun 1,31 dan Geografi turun 5,25" (antaranews.com, 2015).

Prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan faktor pengajaran yang diterima siswa. Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu

mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. (Ade Sanjaya, 2011:1)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Efektivitas Manajemen MGMP

Dalam melandasi sekaligus mempertajam kegiatan analisis MGMP, teori yang digunakan sebagai landasan analisis adalah Teori Fungsi Manajemen. George R. Terry (POAC) artinya *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (Suharsimi, 2008:7). Pendekatan tujuan untuk menentukan dan mengevaluasi efektivitas didasarkan pada gagasan bahwa organisasi diciptakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam teori sistem, organisasi dipandang sebagai suatu unsur dari sejumlah unsur yang saling berhubungan dan saling tergantung satu sama lain.

Fungsi pokok manajemen yang dikemukakan George R. Terry baik dalam *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* pada penyelenggaraan MGMP tidak terlepas dari peran guru di dalamnya. Bahkan guru adalah tokoh utama yang menentukan proses manajemen di atas. Guru bersama *stakeholders* MGMP merencanakan pembinaan guru yang akan diselenggarakan di MGMP, dalam organizing guru mendapatkan *job description* sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dalam *Actuating* guru bersama *stakeholders* menyelenggarakan pendidikan, sedang di dalam kelas guru adalah narasumber, fasilitator, motivator, bagi siswa dalam proses pembelajaran, tetapi pembelajaran tetap bersifat *student centered*. *Actuating* dalam MGMP adalah bagaimana pelaksanaan dari pembinaan apakah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan sesuai dengan *job description* serta pembagian unit masing-masing atau belum. Sedangkan untuk fungsi *Controlling*, semua kegiatan pendidikan di MGMP

dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana visi dan misi MGMP telah dicapai. Sedangkan fungsi *controlling* dalam MGMP berupa pemantauan kegiatan, koreksi terhadap kekurangan-kekurangan dalam pembinaan serta menilai hasil pembinaan kemampuan profesional guru dalam MGMP.

2.2. Kompetensi Guru

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Penguasaan kompetensi tersebut, memerlukan adanya komitmen pribadi yang tinggi dari peran seorang guru;

Kompetensi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yakni kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajarkan materi tertentu kepada siswanya, meliputi:

1. Memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual;
2. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik;
3. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik;
4. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik;
5. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran;
6. Merancang pembelajaran yang mendidik;
7. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik;
8. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya;
9. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran (UU No. 14/2005).

2.3. Prestasi Belajar

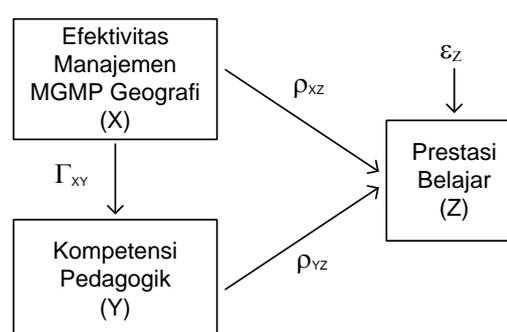
Teori Hasil Belajar (Bloom), Dalam Menurut Dimiyati dan Mudjiono. (2009: 298), teori taksonomi yang dikemukakan Bloom, potensi-potensi yang dimiliki manusia diutarakan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang masing-masing memiliki struktur dan komponen serta taksonomi sendiri-sendiri. "Our original plans called for a complete taxonomy in three major part-the cognitive, the affective and the psychomotor

domains (Bloom dkk., 1956:). Pendidikan pengajaran adalah upaya pembermaknaan seluruh potensi tersebut, dan bukan hanya untuk satu domain saja, apa lagi bila satu domain ini pun tidak meliputi keseluruhan strukturnya.

Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin Bloom dkk (Nur Fajriana dkk, 2013:94) menyatakan Konsep ini mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah afektif meliputi fungsi yang berkaitan dengan sikap dan perasaan. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan fungsi manipulatif dan kemampuan fisik

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri S. (1995:21) penelitian korelasional dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif) (2) deskriptif (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ = Hubungan Kausal

ρ_{xy} = Struktur parameter menghubungkan variabel X dengan variabel Y

ρ_{yz} = Struktur parameter menghubungkan variabel Y dengan variabel Z

ρ_{xz} = Struktur parameter menghubungkan variabel X terhadap variabel Z;
 ε_z = Struktur parameter yang menunjukkan adanya pengaruh lain dari faktor di luar variabel X, Y terhadap Z

Dalam penelitian ini Variabel bebas (X) dihubungkan dengan variabel antara (Y) dan variabel terikat (Z) dengan pola hubungan: (1) Hubungan antara variabel X dengan variabel Y (2) Hubungan antara variabel Y dengan variabel Z, dan (3) Hubungan antara variabel X bersama-sama Y terhadap Z. Ketiga pola hubungan variabel tersebut merupakan konstelasi masalah dalam penelitian ini. Pola hubungan antar variabel penelitian terlihat pada gambar di atas.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Untuk mengetahui gambaran kecenderungan umum dari setiap sub variabel pada masing-masing variable. Penelitian mengenai pengaruh efektivitas manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) geografi terhadap kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat dilihat pada uraian berikut ini. Hasil analisis dideskripsikan berupa tabel frekuensi dan pengujian hipotesis.

Tabel 1
Rekapitulasi Variabel Prestasi Belajar

| No | Dimensi | Jumlah Skor | % | Kategori |
|-----------|----------------------|-------------|-----|----------|
| 1 | Kemampuan Kognitif | 695 | 70% | Baik |
| 2 | Kemampuan Afektif | 809 | 82% | Baik |
| 3 | Kemampuan Psikomotor | 731 | 74% | Baik |
| Jumlah | | 2375 | | |
| Rata-rata | | | 80% | Baik |

Sumber : Pengolahan data kuesioner no. 1 – 18

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan prestasi belajar berdasarkan persepsi responden, diperoleh nilai rata-rata jawaban sebesar 80% dengan kategori baik.

1) Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

| | | X | Y | Z |
|----------------------------------|----------------|---------|----------|---------|
| N | | 33 | 33 | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 71.8788 | 151.5455 | 71.9697 |
| | Std. Deviation | 7.92053 | 17.15024 | 6.85786 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .226 | .210 | .209 |
| | Positive | .226 | .210 | .209 |
| | Negative | -.108 | -.140 | -.155 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.296 | 1.209 | 1.200 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .070 | .107 | .112 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a. Test distribution is Normal.

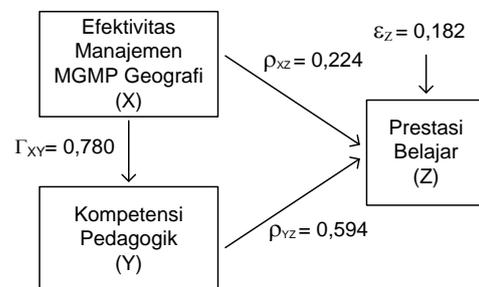
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. variabel X, Y dan Z di atas 0.05 artinya data variabel X (Efektivitas Manajemen MGMP), Y (Kompetensi Pedagogik) dan Z (Prestasi Belajar) berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi dari Deviation from Linearity (0.000) < α (0.05) artinya data berbentuk linier atau memenuhi asumsi linieritas.

Berikut ini hasil analisis menggunakan SPSS 20.0 untuk menghitung pengaruh efektivitas manajemen MGMP geografi dan kompetensi pedagogik guru geografi terhadap prestasi belajar siswa sekaligus.



Gambar 1.

Pengaruh efektivitas manajemen MGMP geografi terhadap kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA di Kabupaten Sumedang

Berdasarkan deskripsi data dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh efektivitas manajemen MGMP geografi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Sumedang sebesar 60.9% sedangkan sisanya sebesar 30.1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Manajemen MGMP akan mempunyai efektifitas atau pencapaian tujuan dengan baik apabila fungsi-fungsi manajemen MGMP yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, Controlling terlaksana dengan baik pula. Sehingga peningkatan kompetensi pedagogik guru akan baik pula.



Gambar 2
Pengaruh Efektivitas Manajemen MGMP Geografi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Sumedang

2. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru geografi terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kabupaten Sumedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu Pengaruh Kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kabupaten Sumedang secara langsung adalah sebesar 44,8% sedangkan secara tidak langsung sebesar 14,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik atau prestasi belajar siswa. Sedangkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti seperti yaitu; (1) faktor internal siswa yang terdiri dari jasmani dan psikologis, (2) faktor eksternal lain selain kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada

evaluasi sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pada kurikulum yang sedang berlaku akan meningkatkan prestasi belajar siswa

3. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.24 diperoleh nilai koefisien jalur efektivitas manajemen MGMP geografi(X) terhadap prestasi belajar (Z) sebesar 0.279 dengan t hitung sebesar 2.246. Uji keberartian koefisien jalur secara parsial dapat dilihat dari t hitung. Hasil ini menunjukkan pada taraf 5% dengan $dk = n-k-1 = 30$, nilai t tabel adalah 2.042. Nilai t hitung (2.246) > t tabel (2.042) artinya terdapat pengaruh efektivitas manajemen MGMP geografi(X) terhadap prestasi belajar siswa (Z). Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung efektivitas manajemen MGMP geografi (X) terhadap prestasi belajar siswa (Z) adalah $0.279^2 \times 100\% = 7.8\%$. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah $0.279 \times 0.669 \times 0.780 \times 100\% = 14.6\%$. Dengan demikian, diketahui bahwa besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung efektivitas manajemen MGMP geografi (X) terhadap prestasi belajar siswa (Z) adalah $7.8\% + 14.6\% = 22.4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh efektivitas manajemen MGMP geografiterhadap prestasi belajar pengaruh langsung hanya 7,8% lebih kecil dari pengaruh tidak langsung yaitu 14,6%. Artinya bahwa efektivitas manajemen MGMP geografi untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa harus melalui variabel antara yaitu kompetensi pedagogik guru. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa merupakan dampak dari efektifitas manajemen MGMP.

Selain itu diperlukan upaya-upaya managerial untuk meningkatkan prestasi siswa melalui efektivitas manajemen MGMP geografi dan peningkatan kompetensi pedagogik guru sudah mencapai rata-rata kategori baik. Meskipun dari tiap variabel ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kesempurnaan dalam meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sanjaya, *Prestasi Belajar* (Bandung: 7 Maret 2011) <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>

- Anwar, Syaiful. (2004). *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru, Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Arikunto, Suharsimi, & Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media & FIP UNY.
- Depdiknas. (2006a). *Pedoman pelaksanaan revitalisasi KKG dan MGMP Jawa Tengah tahun 2006*. Jakarta: Ditjen PMPTK & LPMP Jawa Tengah.
- Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Pementeriaan Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). *Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi, Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri,. (2005) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- George R.Terry,, dan Leslie.W.Rue, (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*, alih bahasa, G.A. Ticoalu, Jakarta: Bina Aksara,
- McAshan. (1991). *Competency Based Education and Behavioral Objectives*. New Jersey: *Educational Technology Publication*, Inc. Englewood Cliffs
- Mulyasa E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RB*. Bandung, Alfabeta.
- Rosihan, A. (2008). *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui KKG*. [Online]. Tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com> [5 Maret 2008].
- Satisfaction, Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Plus Analisis Kasus PLN-JP. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ratminto, Atik Septi Winarsih. 2007. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Samuelson, Jeniston. 2000. *Application of Quality Service Theory*. Published by John Wiley and Sons, USA.
- Sinambela, L. Poltak. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunyoto, Hamingpraja. 2004. *Jaminan Kualitas Pelayanan Konsumen*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Swastha D. B dan T. H, Handoko. 2008. *Manajemen Pemasaran: Analisis Perilaku Konsumen*. Edisi 1. Cetakan Ke-4. PT BPF. Yogyakarta.
- Tjiptono, Chandra. 2008. *Kepuasan dalam Pelayanan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wikipedia Indonesia. 2016. *Pelayanan Publik*. Melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelayanan_publik> (5 Mei 2016).
- Zeithaml, Bitner. 1990. (Diterjemahkan oleh Purwoko) *The Concept of Customer Satisfaction*. The McGraw-Hill Companies. Inc. USA.
-, Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 26 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.
-, Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum penyelenggaraan Pelayanan Publik